



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Komposisi Violin Solo Sonata In D Major Op.115 1st Movement Karya Sergei Prokofiev

*Rizma Shabirah Sudianto, Agus Firmansah, Henry Virgan*  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
\*Correspondence: E-mail: [rizmashabirah29@gmail.com](mailto:rizmashabirah29@gmail.com)

### ABSTRAK

*Violin Solo Sonata In D Major Op.115* merupakan karya violin terakhir yang ditulis oleh Sergei Prokofiev. Karya ini ditulis pada tahun 1947 yang mempunyai dua tujuan yaitu untuk dimainkan secara solo dan unisono. Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk sonata dan variasi melodi pada komposisi *Violin Solo Sonata in D Major Op.115* bagian I. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data-data diperoleh dari studi literatur, buku dan jurnal serta dokumentasi audio-visual yang berupa rekaman permainan karya dan partitur. Hasil penelitian menjelaskan fenomena musikal yang terjadi pada komposisi ini.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 5 Agustus 2023*

*Revisi Pertama 5 September 2023*

*Diterima 7 Oktober 2023*

*Tersedia online 10 November 2023*

*Tanggal Publikasi 1 Desember 2023*

**Kata Kunci:**

*Violin Solo Sonata In D Major Op.115, Sergei Prokofiev, Sonata Klasik, Variasi Melodi*

## 1. PENDAHULUAN

Komposisi musik adalah karya musik yang disusun dengan menggabungkan dan mengubah unsur-unsur musik yang terdiri dari irama, nada, tempo dan dinamika dengan sedemikian rupa (Antara *et al*, 2018). Komposisi musik dapat berupa instrumental maupun vokal. Dari jaman ke jaman, musik mengalami revolusi atau pengembangan. Mulai dari jaman Reinasance, jaman Barok, jaman Klasik, jaman Romantik hingga abad ke-20, komposisi musik dari setiap jaman tersebut memiliki karakter yang berbeda beda (Yuniar *et al*, 2022).

Komposisi musik memiliki beberapa bentuk, salah satu contohnya adalah bentuk sonata (Novitriana, 2022). Bentuk sonata merupakan salah satu bentuk musik yang telah ada dari jaman Barok dan digunakan juga pada jaman Klasik. Komposer-komposer ternama seperti Beethoven dan Mozart, banyak menulis komposisi dalam bentuk sonata. Bentuk musik sonata dibagi menjadi tiga bagian yaitu eksposisi, development, dan rekapitulasi (Salsabilla, 2022; Irnanningrat, 2018).

Komposisi bentuk sonata biasanya ditulis untuk satu instrumen solo dengan iringan. Instrumen solo tersebut bisa berupa instrumen apapun seperti piano, alat musik tiup seperti trumpet hingga alat musik gesek seperti violin dan iringan pun bisa dimainkan oleh hanya satu intrumen saja seperti piano dan gitar atau sebuah orkestra. Dengan perkembangan jaman dan berkembangnya pengetahuan dan kreatifitas komposer, bentuk baku seperti bentuk sonata yang disebutkan diatas seringkali diabaikan seperti pada jaman Romantik adan jaman setelahnya, para komposer lebih eksploratif dan tidak terpaku paada bentuk yang sudah ada dijaman sebelumnya. Hal ini dilakukan juga oleh Sergei Prokofiev yang merupakan komposer Rusia ternama pada abad ke-20.

Violin Solo Sonata In D Major Op. 115 merupakan salah satu karya Sergei Prokofiev, ditulis pada tahun 1947 (Prabaswara & Sundari, 2022), saat perang dunia ke-2 sedang berlangsung. Penulisan karya ini tidak seperti karyakarya Prokofiev sebelumnya yang mengabaikan bentuk baku musik yang sudah ada dari jaman sebelumnya, seperti sonata pada jaman Romantik yang sangat emosional dan mengutamakan ekspresi. Dalam penulisan karya ini, Prokofiev mengadaptasi kembali bentuk sonata baku yang ada pada jaman Barok dan Klasik dan ekspresi bukan hal yang utama. Musik pada era tersebut lebih mengutamakan lirik, melodi dan harmoni (Sholihah, 2019).

Dalam pandangan penulis, Violin Solo Sonata Op. 115 karya Sergei Prokofiev pada bagian I ditulis dalam bentuk Sonata dari jaman Klasik namun tidak seperti karya sonata pada umumnya, karena solo sonata ini tidak menggunakan iringan (Hentschel *et al*, 2020; Indrawan, 2019). Menurut Joanna Steinhauser dalam jurnalnya A historical analysis and performer 's guide to Sergei Prokofiev's Sonata for Solo or Unison Violins, Op.115, karya ini bertujuan untuk murid-murid violin dan untuk dimainkan secara unisono.

Melodi merupakan hal utama dan yang paling menonjol dalam karya ini. Walaupun terlihat sederhana tetapi secara auditif terdengar kompleks dengan adanya ornamen-ornamen dan harmoni yang terbentuk (Suardi, 2018). Dalam karya ini mempertahankan tema tertentu yang menjadi identitas karya, namun variasi melodi dilakukan agar timbulnya suasana berbeda tetapi tanpa merubah melodi utama. Penelitian ini berfokus pada struktur sonata dan variasi melodi pada karya Violin Solo Sonata In D Major Op. 115 1st Movement karya Sergei Prokofiev (deFretes *et al*, 2022).

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk memahami suatu konteks dengan pendeskripsian secara rinci dan mendalam

mengenai kondisi dalam suatu konteks (Fadli, 2021; Rusli, 2021). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Assyakurrohim *et al* (2023), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Menurut Pratama & Mutia (2020), analisis deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang bentuk dan struktur serta variasi melodi pada komposisi Violin Solo Sonata In D Major Op. 115 1st Movement karya Sergei Prokofiev. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif relevan dengan penelitian analisis suatu karya musik yang nantinya data yang disajikan berupa deskripsi mengenai informasi yang ditemukan dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solo Violin Sonata In D Major Op.115 merupakan karya solo violin yang ditulis oleh Sergei Prokofiev pada tahun 1947. Karya ini terbilang lebih sederhana dari segi bentuk dibandingkan dengan karya-karya lainnya yang ditulis oleh Prokofiev karena ditujukan untuk pembelajaran violin dan merupakan satu-satunya karya yang ditulis untuk dimainkan violin secara unisono.

#### Struktur dan Bentuk

Karya Sonata ini ditulis dalam bentuk baku sonata yang diadaptasi dari jaman Barok dan Klasik. Dalam komposisi Violin Solo Sonata Op.115 karya Sergei Prokofiev Bagian I terdiri dari eksposisi, development, rekapitulasi dan coda.

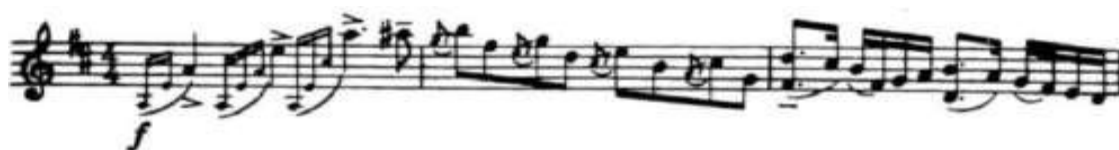
#### Bagian Eksposisi

Bagian eksposisi merupakan awal dari bentuk sonata. Dalam eksposisi terdapat tema utama atau Primary Theme yang ditulis sesuai dengan tonalitas karya tersebut yaitu D mayor. Sedangkan subtema atau Secondary Theme terdapat modulasi ke tonalitas B minor. Namun sebelum modulasi ke B minor terdapat transisi atau persiapan menuju ke tonalitas tersebut yaitu pada. Kemudian bagian eksposisi diakhiri dengan Closing Theme.

#### A. Primary Theme

Primary Theme pada bagian eksposisi dimulai dari bar 1-9. Bagian ini terdapat dua kalimat. Kalimat pertama pada bar 1-4 dan kalimat kedua pada bar 5-9. Walaupun ditulis menggunakan tonalitas D Mayor, bagian ini dibuka dengan struktur harmoni tingkat V. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan pada arpeggio yang terdapat pada bar 1 yang dibentuk dengan appoggiatura (kotak biru). Pada ketukan pertama dan kedua akor belum terbentuk sempurna karena hanya ada nada dasar yaitu nada A dan kwint yaitu nada E, baru pada ketukan ketiga akor terbentuk sempurna dengan munculnya nada C#5 pada appoggiatura diikuti nada utama yaitu nada A5. Nada C# merupakan nada ters dari A mayor.

Notasi kecil pada bar 2 disebut acciaccatura (lingkaran merah) yang memiliki garis miring pada tangkai notnya. Tingkat I baru muncul pada bar 3 yang dibentuk doublestop dengan harmoni D-F#.



Gambar 1. Bar 1-3

Kalimat kedua pada Primary Theme terdapat pada bar 5-9. Bar 5 memiliki melodi yang sama dengan bar 1. Bar 6-7 memiliki pola ritmik yang sama dengan memainkan melodi yang berbeda dan terdapat ornamen *acciaccatura*. Melodi bar 6 membuat harmoni Gmaj7. Nada pada ketukan tesis bar 7 juga membuat harmoni G namun muncul not Bb yang membuatnya menjadi G minor yang terdiri dari Bb, D, G. Bar 8-9 yang mempunyai melodi yang sama yang membentuk harmoni Cm7 dengan adanya nada Bb dan Eb.



Gambar 2. Bar 5-9

## B. TRANSISI

Transisi pada bagian eksposisi dimulai dari bari 10-17 memiliki motif yang konstan dengan *sixteenth note*. Secara audio dan secara visual nada-nada pada bar tersebut memainkan *arpeggio*. Dimulai dari bar 14-17, muncul tandatanda modulasi dengan adanya nada F dan G#. Pada bar 14 terdapat nada F dan G# yang kemudian berubah lagi menjadi F# dan G pada bar 15 dan berubah lagi menjadi F dan G pada bar 16. Hal ini menunjukkan karakter B minor melodik. Tangga nada tersebut jika dimulai dari bawah akan menghasilkan B-C#-D-E-F#- G#- A#-B, dan jika dimainkan dari atas akan kembali memiliki dua (#) yang menghasilkan B-A-G-F#-E-D-C#-B. Nada Bb yang inharmonis dengan A# juga muncul pada bar 15.



Gambar 3. Bar 14-17

## C. SECONDARY THEME

Pada karya ini *Secondary Theme* terjadi modulasi ke B minor sebagai relatif minor dari D mayor. Modulasi ke Bm ini diantar oleh bagian transisi yang telah dijabarkan di atas dan ditunjukkan dengan adanya G#. *Secondary Theme* pada bagian eksposisi dimulai dari bar 18-30. *Secondary Theme* terbagi menjadi tiga kalimat. Kalimat pertama pada bar 18-21, kalimat kedua pada bar 22-25 dan kalimat ketiga pada bar 26-30.

Melodi pada kalimat pertama *Secondary Theme* membentuk harmoni F#m atau tingkat IV dari Bm dilihat dari penulisan melodinya yang banyak menekan pada nada F#, A dan C#. Kalimat kedua pada *Secondary Theme* terdapat pada bar 22-25. Bar 22 menahan

harmoni F#m dari kalimat sebelumnya, namun pada bar 23-25 terdapat perpindahan ke tingkat I yaitu Bm dengan melodi yang banyak menekan pada nada B, D dan nada ketujuhnya yaitu C#. Melodi pada bar 25 terdapat nada kromatik yaitu C# ke D dan adanya E# yang inharmoni dengan F ke F# lalu Fx yang inharmoni dengan G dan yang terakhir ke G#. Kalimat ketiga pada *Secondary Theme* terdapat pada bar 26-30.

Terdapat melodi baru pada kalimat ini yang terdapat pada bar 28 yang membentuk akor. Akor yang terbentuk pada bar 28 adalah A mayor dengan susunan nada A3 – E4 – C#5 – E5 dan G mayor dengan susunan nada G3 – D4 – B4 – E5. Kedua akor tersebut diulang dengan menahan nada E5.



Gambar 4. Bar 18-30

#### D. CLOSING THEME

*Closing theme* merupakan bagian terakhir dari eksposisi. *Closing Theme* berada pada bar 31-37. Melodi pada bagian ini berbedadari melodi pada bagian-bagian sebelumnya karena melodi pada *Closing Theme* membentuk akor sehingga pergerakan harmoninya terlihat jelas pada partitur. Harmoni yang terbentuk pada bagian ini sama dengan harmoni yang terbentuk pada bar 28 yaitu memainkan akor A mayor dan G mayor dengan menahan nada E yang diulang. Bagian *Closing Theme* kembali pada tonika. Nada yang dimainkan secara berurutan pada bar 35-37 mengantarkan ke dominan yang memberi kesan belum selesai dan bersiap untuk ke bagian selanjutnya yaitu development (Rahmanto *et al*, 2023).



Gambar 5. Bar 31-37

### BAGIAN DEVELOPMENT

Bagian development merupakan bagian paling eksploratif dalam segi harmoni. Bagian development dimulai dari bar 39-67. Terjadi modulasi mulai dari bar 46 ke tonal natural. Peneliti sulit untuk mengidentifikasi tonal pada bagian modulasi development dikarenakan munculnya nada yang seharusnya tidak ada pada tonal natural yaitu nada Bb, Db, Eb, Ab, dan F#. Bagian development yang ditulis dalam tonal natural ini menggunakan tangga nada Phrygian.

Secara teori susunan tangga nada phrygian adalah, 1-2b-3b-4-5-6b-7b. Jika menggunakan susunan phrygian maka tangga nada C menjadi C-Db-Eb-F-G-Ab-Bb-C. Namun munculnya nada F# membuat beberapa susunan melodi terlihat disusun dari tangga nada A minor melodik yang susunannya A-B-C-D-E-F#-G#-A. Hal tersebut terlihat mulai dari bar 46-56. Melodi yang tersusun pada kalimat bar 46-49 memainkan nada-nada kromatik yang bergerak turun dengan ornamen *acciaccatura*. Bar 46-47 banyak memunculkan nada Ab, Bb, Db dan Eb yang membuat terlihat disusun dari tangga nada C phrygian.

Namun pada bar 48 nada Bb kembali menjadi nada B dengan adanya tanda pugar selain itu F berubah menjadi F#, nada Ab, Db dan Eb juga menjadi nada A, D dan E. Hal tersebut membuat bar 48-49 disusun dalam A minor melodik dengan munculnya F#.



Gambar 6. Bar 46-49

Kalimat selanjutnya ada pada bar 50-52. Pada bar tersebut muncul kembali tangga nada phrygian. Pada bar 50 tangga nada phrygian bisa dilihat dengan mengganti nada cress (#) menjadi mol (b): D# inharmoni dengan Eb dan E# inharmoni dengan F. Namun dengan adanya nada F# bar ini juga dapat dilihat dalam A minor melodik dengan 4# yaitu D#. Melodi

bar 51-52 terlihat dalam C phrygiandengan adanya nada Ab, Bb dan Db namun dengan tambahan nada mol Fb dan Cb.



Gambar 7. Bar 50-52

Mulai dari bar 57, susunan melodi mulai mengarah kembali ke tonalitas D mayor. Melodi pada bar 57-60 terdengar mayor. Harmoni yang terbentuk pada bar 57-60 yang terlihat dari susunan melodinya adalah F – Dm – F – Dm. Beberapa bar terakhir dari bagian development membentuk harmoni yang mengarah untuk kembali ke tonalitas D mayor dengan memainkan nada dominannya. Hal ini sangat terlihat pada bar 63-67. Akor yang terbentuk pada bar tersebut adalah A dan F/G. Bagian development juga ditutup pada tingkat V dari D dengan hanya memainkan nada A pada bar 67 sebelum kembali lagi ke tonika.



Gambar 8. Bar 63-67

## BAGIAN REKAPITULASI

Bagian rekapitulasi merupakan bagian terakhir dari bentuk sonata. Bagian rekapitulasi adalah kembalinya tema utama, melodinya sebagian besar mengulang bagian eksposisi namun dengan adanya pengembangan dan beberapa perbedaan. Bagian dari bagian rekapitulasi sama dengan bagian eksposisi yaitu *Primary Theme* – transisi - *Secondary Theme* - *Closing Theme*. Biasanya pada bagian rekapitulasi tidak terjadi modulasi pada *Secondary Theme*, seluruh bagian rekapitulasi fokus pada tonika. Bagian rekapitulasi terdapat pada bar 67-99. Bb (kotak biru). Akor D neapolitan disusun dari nada Eb – G – Bb. Tingkat dominan terlihat kembali pada bar 86 yang dimulai dengan nada A3. Pada bar 86 melodi juga membentuk akor A mayor dengan nada ketujuhnya yaitu G# (kotak merah). Bagian rekapitulasi merupakan bagian terakhir dari bentuk sonata. Bagian rekapitulasi adalah kembalinya tema utama, melodinya sebagian besar mengulang bagian eksposisi namun dengan adanya pengembangan dan beberapa perbedaan. Bagian dari bagian rekapitulasi sama dengan bagian eksposisi yaitu *Primary Theme* – transisi - *Secondary Theme* - *Closing Theme*.

Biasanya pada bagian rekapitulasi tidak terjadi modulasi pada Secondary Theme, seluruh bagian rekapitulasi fokus pada tonika. Bagian rekapitulasi terdapat pada bar 67-99.

#### a. Primary Theme

Bagian rekapitulasi dibuka dengan primary theme pada bar 67-76. Melodi Primary Theme pada bagian rekapitulasi sama persis dengan melodi Primary Theme pada bagian eksposisi.

#### b. Transisi

Bagian transisi terdapat pada pada bar 77-87. Perbedaan bagian transisi rekapitulasi dan eksposisi terjadi mulai dari bar 79-87. Pada bar 79-85 melodi yang dimainkan tidak terlihat membentuk arpeggio chord tertentu pada setiap bar nya. Bar tersebut terlihat ditulis dalam harmoni D augmented dengan adanya nada A# pada bar 80 dan bar 83 (lingkaran merah). Namun pada bar 85 melodinya membentuk akor D neapolitan dengan adanya nada Eb dan Bb (kotak biru). Akor D neapolitan disusun darinada Eb – G – Bb. Tingkat dominan terlihat kembali pada bar 86 yang dimulai dengan nada A3. Pada bar 86 melodi juga membentuk akorA mayor dengan nada ketujuhnya yaitu G# (kotak merah).



Gambar 9. Bar 77-87

#### C. Secondary Theme

Bagian selanjutnya adalah *Secondary Theme* yang terdapat pada bar 88-95. *Secondary Theme* ditulis dalam tonika karena melodi banyak menekan pada nada D dan F# yang jelas membuat harmoni D mayor terutama pada bar 89-92. Bar 93-94 membentuk harmoni Em atau tingkat ii dari D dengan menyusun nada E, B dan G sebagai not bertekanan kuat. Dan bar terakhir pada *Secondary Theme* yaitu bar 95 memainkan nada kromatik yaitu F# - G dan E# yang inharmonis dengan F lalu ke F# - G – G#.





Gambar 10. Bar 88-95

d. Closing Theme

Closing Theme bagian rekapitulasi terdapat pada bar 96-99. Melodi pada Closing Theme bar 96 dan bar 98 membentuk dua akor yang diulang yaitu D mayor dan A mayor yang merupakan tingkat I dan V. Akor A yang terbentuk merupakan akor Aaug7. Akor Aaug7 dibentuk dari nada A-C#-F-G namun pada partitur nada yang tertulis adalah nada AE#- G.

Nada E# inharmoni dengan nada F jadi akor tersebut sama dengan A-F-G. Walaupun tidak ada nada ters pada akor A tersebut tetapi terdengar jelas pada dominan karena adanya nada A yang ditahan yang membuat melodi tersebut terasa bergerak dari I ke V. Melodi pada bar 97 dan bar 99 juga membentuk akor pada ketukan pertamanya. Akor yang terbentuk adalah D mayor dengan susunan nada D – F# – A dengan nada ketujuhnya yaitu muncul nada C dan C#.



Gambar 11. Bar 96-99

### BAGIAN CODA

Coda merupakan akhir dari sebuah aryamusik. Coda pada bagian I karya Violin Solo Sonata In D Major karya Sergei Prokofiev dimulai dari bar 100-117. Karena coda merupakan akhir maka harmoni yang dibentuk mengarah ke tonika untuk selesai. Bagian codadisini ditulis dalam tonika, namun bukan D aslimelainkan membentuk harmoni neapolitan. Neapolitan Scale adalah tangga nada yang menurunkan nada ke 2,3 dan 6, maka neapolitan scale dari D adalah D-Eb-F-G-A- Bb-C# D. Hal ini terlihat pada bagian coda muncul nada Eb dan Bb yang seharusnya tidak ada pada tonal D mayor asli. Hal tersebut muncul pada bar 100-112.

Dimulai dari bar 113-117 harmoni yang terbentuk terlihat dan terdengar dengan jelas sudah pada tingkat I dengan memainkan arpeggio D mayor. Arpeggio tersebut dibentuk dengan ornamen *appoggiatura* yang dengan nada D4 – A4 diikuti dengan nada utamanya yaitu D5 – F#5 – A5 pada bar 113 dan bar 114 dan D5 – A5 – D6 pada bar 115.

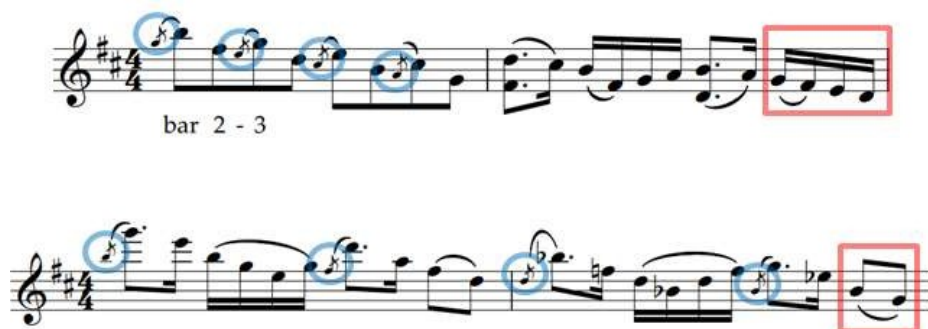


Gambar 12. Bar 100-117

## VARIASI MELODI

Melodi merupakan elemen utama yang Prokofiev tonjolkan pada penulisan karya ini. Banyak pengulangan melodi dengan aksesoris atau motif yang berbeda pada karya sonata ini. Pengadaptasian motif dan melodi dilakukan untuk mempertahankan ide atau tema utama dari karya. Variasi melodi dilakukan untuk membuat karya terdengar lebih dinamis.

Pada dasarnya variasi melodi dapat ditemukan di setiap sequence yang terjadi pada karya ini. Variasi melodi dilakukan dengan pelebaran atau penyempitan ritmik, penambahan ornamen, perpindahan tonal dan perpindahan oktaf. Variasi pertama pada karya ini ditemukan pada *Primary Theme* bagian eskposisi. Bar 6-7 mengadaptasi motif dari bar 2 dan bar 3. Ornamen *acciaccatura* pada bar 6-7 diambil dari bar 2 dan motif ritmik pada bar tersebut diambil dari bar 3 namun menghilangkan bentuk *doublestop*. Secara harmoni bar 2 dan bar 6 samasama membentuk harmoni E minor dengan adanya nada E – G – B sebagai not kuat pada melodi bar tersebut (lingkaran biru).



Gambar 13. Bar 2-3 dan Bar 6-7

Bar 8-9 juga mengadaptasi motif bar 3-4 dengan menghilangkan bentuk *double-stop*. Kedua bar tersebut memainkan melodi yang sama tetapi terjadi penyempitan ritmik pada ketukan pertama tesis bar 9. Penyempitan ritmik tersebut mengubah satu *dotted-eight note* menjadi dua *sixteenth note* dengan menambah nada G pada ketukan pertama tesis bar 9.



Gambar 14. Bar 8-9

Variasi dengan pengembangan harmoniditemukan pada Bar 18 dan bar 20. Kedua bar tersebut memiliki perbedaan melodi pada ketukan keempatnya. Bar 18 memainkan nada C#6 – A5 sedangkan bar 20 memainkan nada A5 – G5. Hal yang sama juga terdapat pada bar 26 dan bar 29. Bar 26 dan bar 29 mempunyai perbedaan nada pada ketukan keempatnya. Bar 26 dengan nada C5 – A4 sedangkan bar 29 dengan nada A4 – G4.



Gambar 15. Bar 18, Bar 20, Bar 26 dan Bar 29

Variasi pada Closing Theme bagian eksposisi terjadi pada kalimat pertamanya. Kalimat tersebut memiliki melodi yang membentuk dua akor yang sama yang dimainkan secara bergantian. Namun bar 32 dan 34 membentuk akor tersebut dengan susunan nada yang berbeda. Bar 31 dan 34 memainkan akor yang sama yang diambil dari bar 28 yang membentuk akor A mayor dengan susunan nada (dari bawah) A3 – E4 – C5 – A pada ketukan tesis dan nada E5 pada ketukan arsis. Akor kedua yang terbentuk pada bar 28, 31 dan 34 adalah G

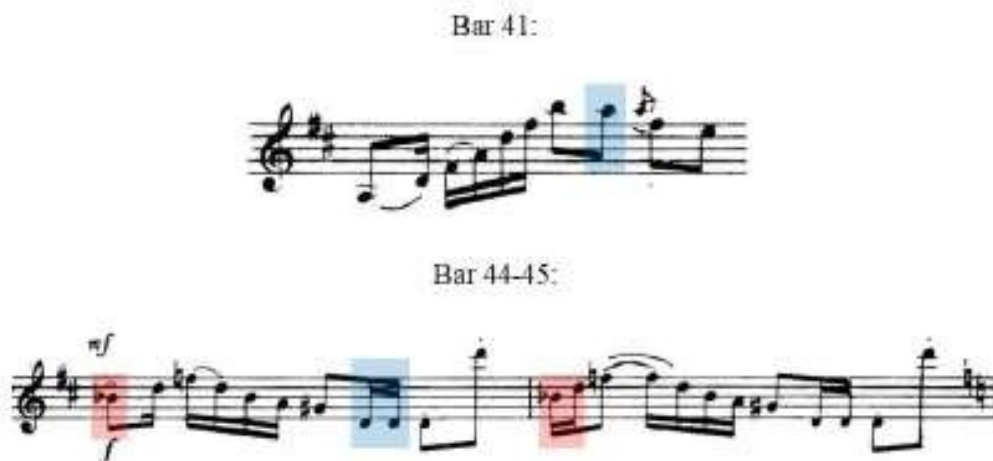
mayor dengan susunan nada (dari bawah) G3 – D4 – B4 – E5 pada ketukan tesis dan nada E5 pada ketukan arsis.

Ketukan pertama pada bar 32 membentuk akor A mayor dengan susunan nada (dari bawah) A3 – E4 – C5 – E5 pada tesis dan nada F#5 pada arsis. Lalu pada ketukan keduanya membentuk akor G mayor dengan susunan nada (dari bawah) G3 – D4 – B4 – D5 pada tesis dan nada B5 pada arsis. Ketukan keempat bar 32 membentuk akor A mayor dengan susunan nada yang sama pada ketukan pertama tesis namun nada arsis berbeda yaitu, memainkan nada E5. Ketukan keempat bar 32 membentuk motif yang berbeda dengan adanya sixteenth note pada ketukan tesisnya yang membentuk akor G7 dengan munculnya nada F#. Bar 34 memainkan akor yang sama dengan yang ada pada bar 32 pada ketukan pertama hingga ketukan ketiganya. Namun membentuk akor G mayor dengan susunan nada yang berbeda dari bar 32 dengan menghilangkan nada F# yaitu (dari bawah) D4 – B4 – G5 diikuti nada B5 dan D6.



Gambar 16. Bar 32 dan Bar 34

Bar 41-42 pada bagian development mengadaptasi dari bar 22-23 namun dengan susunan nada yang berbeda. Perbedaan lain yang terjadi pada bar tersebut ada pada ketukan keempat bar 41 yang menggunakan ornamen *acciaccatura*. Motif pada bar 44 diadaptasi dari bar 41 dengan adanya penyempitan pada ketukan ketiga arsis yang mengubah satu *eighth note* pada bar 41 menjadi dua *sixteenth note* dan menghilangkan ornamen *acciaccatura*. Melodi pada bar 45 sama dengan melodi bar 44 namun terjadi penyempitan ritmik pada ketukan pertama tesis dengan menambahkan nada D5 dan membuatnya menjadi dua *sixteenth note*.



Gambar 17. Bar 41 dan Bar 44-45

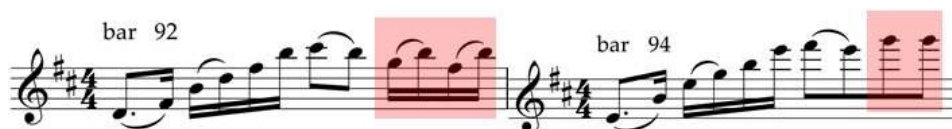
Masuk ke bagian rekapitulasi, variasi melodi mulai terlihat dari bar 79. Motif pada bar 87 mengadaptasi motif bar 17 yang sama- sama terletak pada bar terakhir bagian transisi. Kedua bar tersebut sama-sama memainkan nada kromatik pada ketukan ketiga dan

keempatnya namun dengan susunan nada yang berbeda. Ketukan ketiga dan keempat bar 17 memainkan nada F5 – F#5 – G5 G#5, sedangkan ketukan ketiga dan keempat bar 87 memainkan nada Bb4 – B4 – C5 – C#5. Perbedaan motif kedua bar tersebut terdapat pada ketukan pertama dan kedua. Terdapat penyempitan ritmik pada bar 87 yang memainkan *eight note*.



**Gambar 18.** Bar 17 dan bar 87

Bar 92 dan bar 94 pada Secondary Theme bagian rekapitulasi memiliki ide motif yang sama dengan adanya pengembangan. Perbedaan motif kedua bar tersebut terdapat pada ketukan keempatnya yang terjadi pelebaran ritmik dengan mengubah empat sixteenth note pada bar 92 menjadi dua *eight note* pada bar 94.



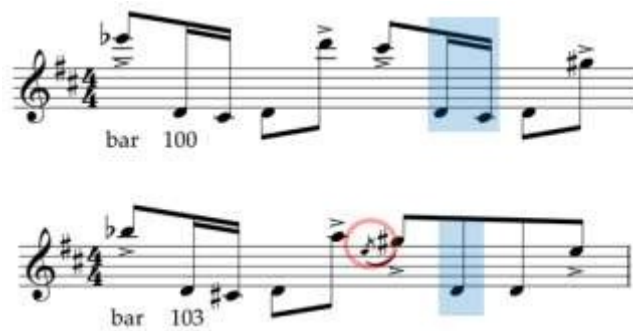
**Gambar 19.** Bar 92 dan Bar 94

Bar 99 mengadaptasi motif dari bar 97. Kedua bar tersebut memiliki melodi yang sama pada ketukan pertama dan kedua. Ketukan ketiga kedua bar tersebut memiliki motif yang sama yaitu dua *eight note* dengan nada yang berbeda, bar 97 memainkan nada D5 – A4 dan bar 99 memainkan nada Eb5 – D5. Ketukan keempat arsis kedua bar tersebut memiliki perbedaan motif dengan adanya penyempitan ritmik. Ketukan keempat arsis bar 97 memiliki satu *eight note* sedangkan ketukan keempat arsis bar 99 memiliki dua *sixteenth note*.



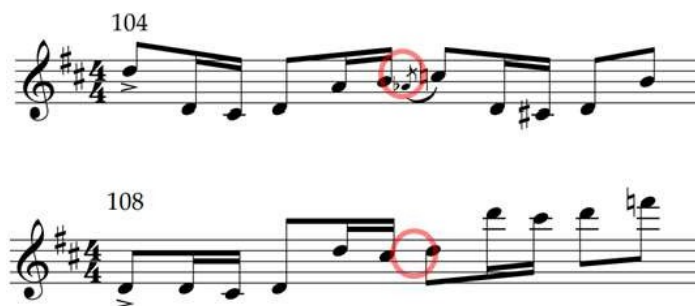
**Gambar 20.** Bar 97 dan bar 99

Variasi selanjutnya terdapat pada kalimat pertama bagian coda bar 100-103. Bar 100 dan bar 102 memiliki motif yang sama dengan pengembangan dan memiliki melodi yang berbeda. Perbedaan motif kedua bar tersebut terdapat pada ketukan ketiga. Terdapat ornamen *acciaccatura* pada ketukan ketiga tesis. Pada ketukan arsis terdapat pelebaran ritmik dimana pada bar 100 memiliki dua *sixteenth note* sedangkan pada bar 103 hanya satu *eight note*.



Gambar 21. Bar 100 dan Bar 103

Kalimat kedua bagian Coda yaitu bar 104-108 memiliki dua motif berbeda. Motif pertama terdapat pada bar 104 dan bar 108, motif kedua digunakan pada bar 105-107. Motif pertama yang ada pada bar 104 dan 108 memiliki perbedaan pada ketukan ketiga dimana pada bar 104 terdapat ornamen *accicaccatura* dan pada bar 108 tidak ada.



Gambar 22. Bar 104 dan Bar 108

Variasi terakhir yang ditemukan pada karya ini terdapat pada kalimat terakhir bagian Coda. Motif pada bar 113-115 pada dasarnya sama hanya ada penyempitan ritmik pada ketukan ketiga arsis bar 114 dan bar 115. Pada bar 113 ketukan ketiga arsis memiliki satu *eighthnote* sedangkan pada bar 114-115 memainkan dua *sixteenth note*. Perbedaan lainnya terdapat pada susunan not *arpeggio* ketukan ketiga bar 115 dengan nada D4 – A4 – D6 sedangkan pada bar 113-114 ketukan ketiga dengan nada D4 – A4 – A5. Perbedaan nada juga ditemukan pada not terakhir bar 115 yang memainkan nada F#4 sedangkan nada terakhir bar 113-114 adalah A3.



Gambar 23. Bar 113-115

#### 4. KESIMPULAN

Komposisi ini ditulis dalam bentuk sonata dengan adanya bagian eksposisi, development dan rekapitulasi. Bagian eksposisi memiliki Primary Theme yang ditulis dalam D mayor, lalu bagian transisi mengantarkan ke Secondary Theme yang terjadi modulasi ke B minor dan Closing Theme yang kembali lagi pada tingkat I. Bagian development pada komposisi ini ditulis dalam modal phrygian. Bagian rekapitulasi memiliki Primary Theme yang

sama pada bagian eksposisi. Namun Secondary Theme dan Closing Theme berbeda dengan bagian eksposisi karena bagian tersebut tidak terjadi modulasi Karya ini mempunyai karakter penulisan abad ke-20 yang ditunjukkan pada harmoninya. Hal tersebut paling menonjol pada bagian development yang tidak mempunyai tonal center.

Variasi melodi yang terdapat pada komposisi ini terlihat pada setiap sequence yang terjadi pada setiap kalimat. Variasi melodi dilakukan pada pengembangan ritmik serta harmoni. Walaupun variasi yang terjadi tergolong sederhana tetapi variasi-variasi tersebut membuat komposisi terdengar lebih dinamis karena banyaknya pengulangan motif dan melodi, seperti contoh pada bar 8-9 dan bar 18 dan bar 20.

## 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Antara, I. M. B., Sudirga, I. K., & Santosa, H. (2018). Cak Ganjur: Sebuah Komposisi Musik Vokal Gabungan Cak dan Balaganjur. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2), 57-70.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- de Fretes, D., Simamora, R. M., Rajabasa, B., & Violina, R. N. (2022). Menelaah Pola Detache dalam Violin Sonata No 3 in F Major. *Promusika*, 10(2), 87-96.
- Dr. Rhoderick J. Mcneill. 1998. Sejarah Musik Jilid 2: Musik 1760 Sampai Dengan Akhir Abad Ke-20. Jakarta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hentschel, J., Neuwirth, M., & Rohrmeier, M. (2021). The Annotated Mozart Sonatas: Score, Harmony, And Cadence. *Transactions Of The International Society For Music Information Retrieval*, 4(1), 67-80.
- Indrawan, A. (2019). Bentuk Sonata Konserto Ritornello Klasik pada Gerakan Pertama Concerto in G for Flute karya WA Mozart (1756-1791). *Promusika*, 7(2), 59-68.
- Irnaningrat, S. N. S. (2018). Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik. *Invensi*, 2(1), 1-8.
- Kodijat, Latifan, Marzoeki. Istilah-Istilah Musik (revisi keenam). 2004. Jakarta.
- Novitriana, T. (2022). Analisis Interpretasi Pada Komposisi Nocturne In E-Flat Major Op. 9 No. 2 Karya Chopin. *Repertoar Journal*, 2(2), 284-294.
- Prabaswara, S. M., & Sundari, O. E. (2021). Analisis Deskriptif Keefektifan Komposisi "Karnivor" Karya Stefanus Prabaswara dalam Penyampaian Pesan Tentang Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 44-66.
- Pratama, F. F., & Mutia, D. (2020). Paradigma Kualitatif sebagai Landasan Berpikir Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 51.

- Prier, Karl-Edmund. 2014. Kamus Musik. Yogyakarta.
- Rahmanto, R. A., Garibaldi, P., & Kaestri, V. Y. (2023). Analisis Struktural Violin Sonata In A Major No. 10, Op. Posth Karya Niccolo Paganini. *Idea: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 55-75.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Salsabila, A. N. (2022). Analisis Bentuk Melodi Canon In D Major Karya Johann Christoph Pachelbel. *Repertoar Journal*, 3(1), 17-28.
- Sholikhah, J. N. (2019). Concerto in C Minor for Viola Karya Henri Casadesus dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(1), 15-27.
- Suardi, R. (2018). Musik Tari Rentak Buliandi Sanggar Kamboja SMPN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Analisis Unsur Melodi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(1), 1-7.
- Yuniar, P., Sitoena, J. K., Matus, D. M., & Obed, G. B. (2022). Sejarah Musik sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 141-150.